

PENGUATAN KELEMBAGAAN CREDIT UNION MELALUI PERENCANAAN KEUANGAN

Cicilia Erna Susilawati¹
Nekhasius Agus Sunarjanto^{2*}
Herlina Yoka Roida³
Cyrillius Martono⁴
Erick Teofilus Gunawan⁵

Unika Widya Mandala Surabaya

sunarjanto@ukwms.ac.id

Corresponding author: Nekhasius Agus Sunarjanto*

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 20 Oktober 2021

Revised : 12 Oktober 2021

Accepted : 19 Oktober 2021

JEL Classification:

Key words: Perencanaan Keuangan;
Credit Union

DOI:

<https://doi.org/10.33508/peka.v4i2.3558>

ABSTRACT

Financial planning is an important part in improving Credit Union (CU) institutions, especially for management. CU as an institution engaged in community empowerment must understand and develop its management with good financial planning. So that it can carry out the empowerment of members properly and correctly. The implementation of ABDIMAS has a positive impact on the management. Hopefully the impact of this training does not stop at the management but extends to members and the wider community.

ABSTRAK

Perencanaan keuangan merupakan bagian penting dalam pembenahan kelembagaan Credit Union (CU), khususnya bagi manajemen. CU sebagai lembaga yang bergerak di bidang pemberdayaan masyarakat harus memahami dan mengembangkan pengelolaannya dengan perencanaan keuangan yang baik. Sehingga dapat melaksanakan pemberdayaan anggota dengan baik dan benar. Pelaksanaan ABDIMAS memberikan dampak positif bagi manajemen. Semoga dampak dari pelatihan ini tidak berhenti pada manajemen tetapi meluas ke anggota dan masyarakat luas.

PENDAHULUAN

Salah satu organisasi non for profit adalah koperasi kredit (*credit union* /CU). Credit Union yang dikenal dengan sebutan koperasi kredit adalah bagian dari Gerakan Keuangan Mikro yang didengungkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) dalam upaya memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Credit union memberikan kontribusi dalam gerakan kooperatif terhadap bidang sosial dan ekonomi bagi masyarakat untuk

menciptakan dunia yang lebih baik serta pelayanan keuangan yang sangat berharga bagi kemajuan masyarakat dunia.

Pertumbuhan CU yang signifikan dalam kurun satu dasawarsa terakhir, berhasil mendapatkan pengakuan dunia internasional bahwa Lembaga Keuangan Mikro tersebut dapat dijadikan sebagai andalan dalam upaya mengentas kemiskinan. Akan tetapi pertumbuhan CU akhir-akhir ini mengalami penurunan dan muncul berbagai masalah yang perlu untuk

ditelusuri lebih lanjut apa yang menjadi akar masalah tersendatnya perkembangan CU di Indonesia. Munaldus dan Karlana (2015) menyampaikan bahwa penyebab pertumbuhan CU yang lambat adalah persoalan kualitas sumber daya manusia karena belum optimalnya para supervisor atau para pemangku jabatan khususnya 50% aspek leading dan 50% aspek managing.

Sebagai suatu organisasi non profit CU bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan mengajarkan masyarakat untuk mandiri, tidak lagi menunggu dan menggantungkan diri pada uluran tangan pihak lain dalam mengatasi persoalan sosial yang dihadapi. Akan tetapi CU juga harus menjaga keberlangsungan usahanya agar kegiatan pemberdayaan dapat terus dilakukan.

CU Tirtadana merupakan salah satu CU yang berada di lingkungan keuskupan Surabaya. Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan, CU Tirtadana merupakan CU yang mengalami perkembangan jumlah anggota yang cukup tinggi, dimana pada saat didirikan di tahun 2014, jumlah anggota sebanyak 204 dan saat ini menunjukkan peningkatan menjadi 849 anggota. Hal ini menunjukkan bahwa CU Tirtadana merupakan CU yang memiliki prospek cukup baik. Sebagian besar dari anggota menyatakan bahwa CU Tirtadana dapat membantu kesulitan keuangan yang dihadapi meskipun masih dalam jumlah yang sedikit dan membantu dalam pengelolaan keuangan melalui pendidikan dasar yang diberikan oleh CU Tirtadana. Akan tetapi para anggota masih berpendapat bahwa kebijakan kredit yang diberikan, terutama jangka waktu pengembalian belum sesuai dengan yang diharapkan.

Secara singkat permasalahan mitra dapat dijelaskan sebagai berikut: anggota CU Tirtadana masih belum dapat keluar dari masalah keuangan keluarga karena pengelolaan yang belum tepat. Kesulitan dalam pengelolaan keuangan ini berdampak pada kinerja keuangan CU Tirtadana. Berdasarkan permasalahan tersebut tim

Abdimas melakukan analisis bahwa pengurus CU perlu dibekali dengan literasi perencanaan keuangan agar dapat mengarahkan anggota CU untuk dapat membuat perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik, sehingga kesejahteraan anggota meningkat dan berdampak pada kinerja keuangan CU yang lebih baik.

Program kegiatan ini diharapkan bisa mencapai luaran dalam bentuk suatu kegiatan yang berkelanjutan dimana pengurus CU Tirtadana mampu menerapkan perencanaan keuangan bagi CU sebagai organisasi dan mampu mengarahkan anggota CU Tirtadana dalam mengelola keuangan sehingga dapat keluar dari masalah kesulitan keuangan.

KAJIAN LITERATUR

Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan merupakan proses mencapai tujuan hidup seseorang melalui manajemen keuangan secara terintegrasi dan terencana. Tujuan hidup termasuk membeli rumah, menabung untuk pendidikan anak atau merencanakan pension (FPSB Indonesia, 2017). Perencanaan keuangan bisa dilakukan dengan sederhana karena perencanaan keuangan mengatur situasi keuangan diri sendiri, berarti hampir setiap orang bisa menggunakan prinsip dasar perencanaan keuangan. Seseorang yang bermaksud memulai perencanaan keuangan pribadinya memulai dari anggaran keuangan dan mengevaluasi program tabungan atau investasi yang sudah dimilikinya. Pasangan muda yang akan memiliki anak akan mengevaluasi program asuransi yang sudah dimilikinya. Mereka juga mulai memikirkan bagaimana mendanai pendidikan anaknya di luar negeri. Atau mungkin sebuah keluarga bermaksud membeli rumah setelah sekian lama mengontrak atau ingin memiliki rumah yang lebih besar. Jika memang demikian adanya, mereka semua perlu melihat dampak finansial dari kebutuhan mereka tersebut.

Manfaat dari perencanaan keuangan bisa dirasakan dengan adanya arah dan arti keputusan finansial seseorang. Melalui perencanaan keuangan, seseorang atau keluarga bisa mengerti bagaimana setiap keputusan keuangan yang dibuat berdampak ke area lain dari keseluruhan situasi keuangan dirinya atau keluarganya. Contohnya, membeli suatu produk investasi mungkin bisa membayar hutang yang ada lebih cepat sebab pengembalian investasinya lebih tinggi namun hal yang sama bisa membuat waktu pensiunnya tertunda secara signifikan. Dengan melihat setiap keputusan finansial sebagai bagian dari suatu keseluruhan, seseorang dapat mempertimbangkan efek jangka pendek dan jangka panjang atas tujuan-tujuan hidupnya dan dapat lebih mudah beradaptasi atas perubahan hidup serta merasa lebih aman karena tujuan-tujuannya berada pada jalur yang tepat. Jadi kesimpulannya, perencanaan keuangan adalah untuk setiap orang dan keluarga. Manfaatnya besar bagi seseorang dan keluarganya untuk menjadikannya sebagai alat (*tools*) agar bisa mencapai kebutuhan-kebutuhan keuangan dimasa kini dan masa depan.

Pada akhirnya setiap orang dan keluarga bisa mencapai tujuan dari perencanaan keuangan yaitu bebas secara finansial (*financial freedom*), artinya bebas dari hutang, tersedianya arus pendapatan tetap dari investasi yang dilakukan, lunas KPR, dan terproteksi secara finansial dari risiko yang mungkin terjadi.

Pentingnya Perencanaan Keuangan

Dalam kehidupan manusia modern, uang menjadi sangat penting karena uang merupakan salah satu alat bayar, alat memupuk kekayaan maupun alat untuk berjaga-jaga. Begitu pentingnya uang dalam peradaban manusia modern, sehingga uang bisa menjadikan orang menjadi bahagia dan juga bisa menjadi sumber malapetaka, sehingga banyak terjadi keluarga menjadi bercerai berai dan muncul masalah masalah keluarga karena masalah uang.

Ketika pemakaian atau pemanfaatan uang seringkali tidak terkontrol yang mengakibatkan antara pendapatan dan pengeluaran tidak seimbang akhirnya terjadi konsep" tutup lubang - buka lubang".

Kondisi ini akan berpengaruh terhadap kehidupan keluarga, dan ujung-ujungnya keluarga menjadi tidak sejahtera. Setiap orang berupaya untuk mencapai dambaannya yaitu keluarga yang sejahtera, karena dengan keluarga yang sejahtera yaitu ketika keluarga dapat menikmati hidup yang wajar, terkecukupi kebutuhan materiil maupun spiritual dan semua anggota keluarga mendapat kesempatan seluas-luasnya untuk berkembang sesuai dengan kemampuan, bakat, dan potensi masing-masing.

Pentingnya uang dalam kehidupan manusia khususnya keluarga adalah tidak hanya banyaknya jumlah uang yang dimiliki, tetapi bagaimana memanfaatkan uang yang diperoleh untuk kebahagiaan keluarga. Untuk dapat memanfaatkan dan mengoptimalkan uang yang dimiliki agar lebih bermanfaat bagi kehidupan ber keluarga, maka perlu pengelolaan (*memenage/ me menagementi*) keuangan keluarga dengan benar. Dengan di managanya keuangan keluarga di harapkan pemanfaatan uang dalam keluarga bisa menjadi efektif dan efisien sesuai kebutuhan keluarga sehingga keluarga menjadi sejahtera. (Masassy 2004).

METODE PELAKSANAAN

Mengacu pada latar belakang dan permasalahan yang dihadapi CU Tirtadana, sasaran dari kegiatan ini adalah pengurus CU Tirtadana yang berjumlah 25 orang. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk sarasehan dan diskusi antar pengurus CU dengan pemateri dan moderator dari Tim Abdimas. Mengingat kondisi yang belum memungkinkan untuk bertemu tatap muka langsung kegiatan dilaksanakan secara daring menggunakan media Zoom. Pengurus CU Tirtadana menjadi sasaran dari kegiatan ini mengingat pengurus merupakan pihak yang dapat mengarahkan anggota CU

dalam pengelolaan keuangannya. Pengurus merupakan stakeholder CU yang menjalankan peran untuk mengelola organisasi dengan tujuan untuk kesejahteraan anggota.

Kegiatan telah dilaksanakan setiap 2 minggu sekali pada hari sabtu mulai tanggal 18 Juli 2020 hingga 26 September 2020 secara daring dengan media zoom. Terlampir jadwal, topik dan pemateri dari Tim Abdimas.

Pertemuan ke	Topik	Narasumber
(1) SABTU, 18 Juli 2020 10.00 -12.00	Perencanaan Anggaran	<ul style="list-style-type: none"> • N Agus Sunarjanto, SE, M.M., QWP • Tim FB UKWMS
(2) SABTU, 1 Agustus 2020 10.00 -12.00	Perencanaan Asuransi	<ul style="list-style-type: none"> • Dr. C. Erna Susilawati, CFP • Tim Abdimas
(3) SABTU 15 Agustus 2020 10.00 -12.00	Perencanaan Hari Tua	<ul style="list-style-type: none"> • Drs. E.c. C. Martono, M. M., CFP • Tim abdimas
(4) SABTU 29 Agustus 2020 10.00 -12.00	Perencanaan Pendidikan Anak	<ul style="list-style-type: none"> • Andi Amrullah, S.E., M.Fin • Tim Abdimas
(5) SABTU 12 September 2020 10.00 -12.00	Perencanaan Pembelian Rumah	<ul style="list-style-type: none"> • Herlina Yoka Roida, Ph.D • Tim Abdimas
(6) SABTU 26 September 2020 10.00 -12.00	Laporan Keuangan Pribadi	<ul style="list-style-type: none"> • Erick Teofilus, S.E., MIB • Tim Abdimas

Setiap pertemuan membahas satu topik dan diskusikan dengan peserta

pelatiham. Narasumber menyampaikan secara singkat dasar-dasar dari perencanaan keuangan dan peserta diminta mensharingkan pengalaman terkait perencanaan keuangan yang telah dilakukan. Peserta diberikan kesempatan yang luas untuk menyampaikan permasalahan yang dihadapi sesuai topik dan peserta lain akan menanggapi. Tim abdimas menjadi narasumber untuk membantu diskusi sesuai dengan konsep dan teori sehingga di capai kesepakatan tentang suatu perencanaan yang baik.

Metode ini dilakukan agar seluruh peserta terlibat dalam diskusi dan memperoleh jalan keluar atas permasalahan yang dihadapi secara bersama-sama. Deskripsi singkat dari setiap topik yang disampaikan oleh pemateri memberikan gambaran tentang penting perencanaan keuangan, cara melakukan perencanaan dan dampaknya apabila perencanaan keuangan tidak dilakukan. Tabel berikut menunjukkan gambaran singkat dari setiap topik yang disampaikan narasumber.

Topik	Deskripsi
Perencanaan Anggaran	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan keuangan pribadi merupakan proses mencapai tujuan hidup seseorang yang terintegrasi dan terencana. • Perencanaan Anggaran terdiri atas Pemasukan dan pengeluaran. • Anggaran pemasukan merupakan rencana untuk mendapatkan dana yang akan digunakan untuk mendanai rencana pengeluaran • Anggaran pengeluaran merupakan semua rencana kegiatan untuk mencapai tujuan dan kesejahteraan hidup serta kebutuhan dana yang diperlukan untuk mendanainya
Perencanaan Asuransi	<ul style="list-style-type: none"> • Asuransi menjadi kebutuhan di masa saat ini agar seseorang dapat menjalani aktivitas dan kehidupan

	<p>sehari-hari dengan lebih tenang.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada saat seseorang memiliki asuransi pendidikan anak, maka hidup akan lebih tenang karena tidak khawatir dengan masa depan anak dimana orang tua minimal pasti dapat membekali anak dengan pendidikan yang baik. • Begitu juga halnya dengan jenis asuransi yang lain akan membuat kualitas hidup seseorang lebih baik karena tidak terlalu khawatir dengan resiko yang mungkin akan terjadi. • Asuransi tidak selalu berarti harus ikut di perusahaan asuransi tetapi asuransi juga bisa dilakukan sendiri dengan berbagai cara.
Perencanaan Hari Tua	<ul style="list-style-type: none"> • “Better three hours too soon than one minute too late” • Semua orang ingin menikmati hari tua dengan bahagia, oleh karena itu perlu disiapkan agar di hari tua tidak lagi harus memikirkan bagaimana mencari dana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. • Perencanaan perlu segera dilakukan karena jika terlambat waktu tidak akan kembali lagi. • Semakin awal perencanaan hari tua dilakukan semakin kecil dana yang harus disisihkan sehingga jaminan hari tua tanpa terasa sudah tersedia
Perencanaan Pendidikan Anak	<ul style="list-style-type: none"> • Anak merupakan harta yang paling berharga bagi orang tua. Semua orang tua menginginkan anak memiliki masa depan yang lebih baik, dan salah satu caranya dengan membekali anak dengan pendidikan • Biaya pendidikan yang semakin mahal akan

	<p>menjadi kendala bagi orang tua untuk membekali anak menuju masa depan yang lebih baik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Biaya yang mahal tidak akan lagi menjadi kendala pada saat orang tua mulai sejak dini telah mempersiapkan dana pendidikan untuk anak
Perencanaan Pembelian Rumah	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki rumah sendiri menjadi kebutuhan bagi setiap keluarga. Selain karena rumah menjadi salah satu kebutuhan primer, rumah juga bisa menjadi aset investasi. • Kesadaran masyarakat akan pentingnya memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal menyebabkan harga rumah dari hari ke hari mengalami peningkatan. • Menunda membeli rumah, akan berdampak pada semakin banyaknya dana yang harus dikeluarkan untuk membelinya di masa yang akan datang • Oleh karenanya dengan memasukan pembelian rumah sebagai salah satu perencanaan keuangan akan sangat membantu dalam mengejar laju harga rumah yang semakin tinggi.
Laporan Keuangan Pribadi	<ul style="list-style-type: none"> • Catatan keuangan pribadi merupakan potret dari kondisi keuangan seseorang. Dari catatan keuangan ini bisa dilakukan evaluasi, kebutuhan mana yang sudah terpenuhi dan mana yang belum terpenuhi serta bagaimana cara memenuhinya • Catatan keuangan ini seperti papan skor yang sesekali perlu kita lihat untuk mengatur strategi

	<p>yang harus dilakukan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemahami kondisi keuangan akan menjadi dasar aktivitas yang harus di lakukan dan target yang hendak dicapai agar tujuan hidup yang sudah direncanakan dapat tercapai.
--	--

mudah dalam mentrasfer pengetahuan perencanaan keuangan yang dimiliki kepada anggota CU. Selain itu juga pada rentang usia 20 -40 tahun diharapkan peserta masih cukup mudah dalam mengikuti perkembangan teknologi serta perubahan yang terjadi sehingga fleksible dalam pengelolaan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan materi yang telah di sepakati antara Tim Abdimas dengan pengurus CU Tirtadana. Kegiatan berseri setiap 2 minggu sekali dengan topik yang berbeda-beda dibawah kerangka perencanaan keuangan mulai dari Perencanaan Anggaran, Perencanaan Asuransi, Perencanaan Pendidikan Anak, Perencanaan Pembelian Rumah, Perencanaan Hari Tua dan Analisa Laporan Keuangan Pribadi. Hasil dari pelaksanaan kegiatan kemudian di monitoring dan dievaluasi berdasarkan hasil kuesioner. Kuesioner disusun oleh Tim Abdimas untuk diisi oleh peserta kegiatan yang hasilnya sebagai berikut:

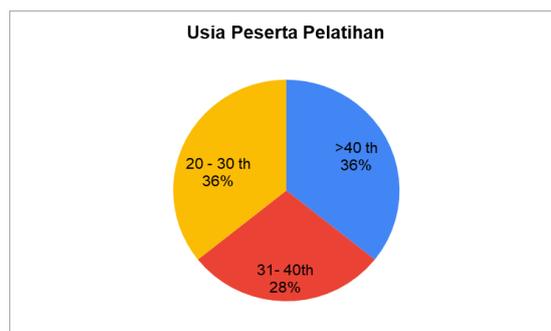
1. Karakteristik peserta kegiatan

a. Jenis kelamin

Peserta terdiri dari 48% pria dan 52% wanita. Hal ini menunjukkan bahwa aktivis CU Tirtadana yang aktif mengikuti kegiatan ini lebih banyak wanita daripada pria. Pengelolaan keuangan biasanya memang di lakukan lebih detail oleh para ibu sehingga dalam kegiatan peserta wanita lebih banyak daripada pria, meskipun bukan berarti pria tidak membutuhkan literasi perencanaan keuangan.

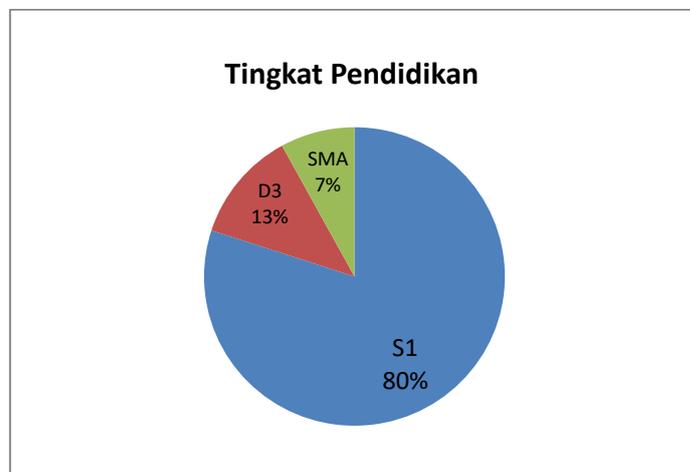
b. Usia

Berdasarkan usianya 36% peserta berusia lebih dari 40 tahun. 29% berusia pada rentang 30 - 40 tahun dan 36% berada pada rentang usia 20 - 30 tahun. Artinya 65% peserta kegiatan berada pada rentang usia yang masih sangat produktif dan sangat membutuhkan literasi perencanaan keuangan serta diharapkan masih cukup



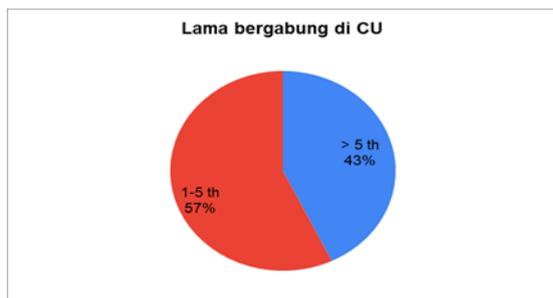
c. Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan peserta 80% adalah S1 dan 13% berlatar belakang pendidikan D3 Diploma dan 7% pendidikan SMA. CU Tirtadana dikelola oleh pengurus yang memiliki latar belakang pendidikan cukup tinggi. Dengan latar belakang pendidikan peserta yang memadai, literasi perencanaan keuangan menjadi lebih mudah dipahami dan diolah oleh peserta. Pendidikan tinggi juga membekali pengurus untuk bisa mengatur CU dan anggotanya untuk dapat memberikan literasi perencanaan keuangan sehingga sedikit demi sedikit bisa keluar dari masalah keuangan yang dihadapi.



d. Lama keterlibatan di CU

Peserta yang sudah terlibat di CU lebih dari 5 tahun sebanyak 43% dan 57% baru terlibat di CU Tirtadana antara 1-5 tahun. Data ini menunjukkan bahwa masih banyak peserta yang belum terlalu lama bergabung di CU Tirtadana sehingga kebutuhan akan pengelolaan keuangan menjadi kebutuhan yang penting. Para peserta yang masih relatif baru ini bergabung dengan para peserta yang sudah cukup senior dan memiliki banyak pengalaman di CU. Setiap topik didiskusikan dengan baik dan lebih kaya dengan pengalaman-pengalaman riil yang disampaikan oleh para peserta, sehingga perencanaan keuangan menjadi lebih applicable.

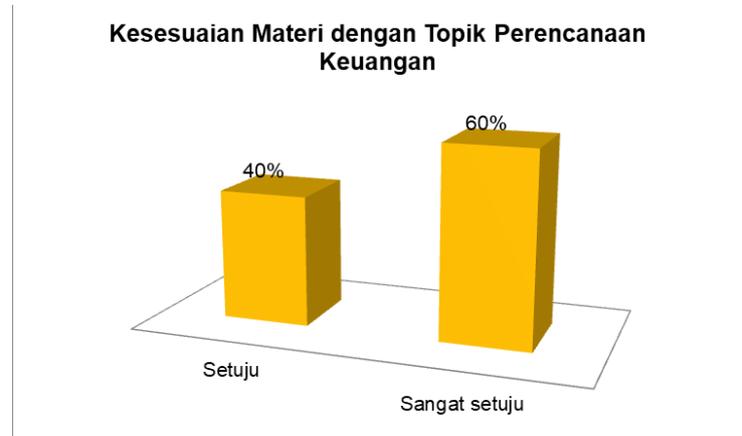


2. Materi Pelatihan

a. Kesesuaian materi dengan topik Perencanaan Keuangan

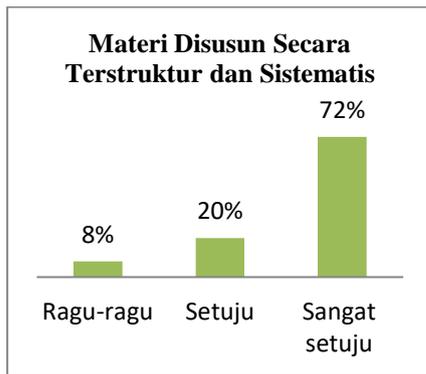
Literasi keuangan dalam kegiatan ini terbagi menjadi 6 topik yang masing-masing diharapkan akan dapat menambah pemahaman pengurus CU Tirtadana tentang perencanaan keuangan. Setiap anggota Tim Abdimas menyampaikan topik yang berbeda-beda dibawah kerangka perencanaan keuangan mulai dari Perencanaan Anggaran, Perencanaan Asuransi, Perencanaan Pendidikan Anak, Perencanaan Pembelian Rumah, Perencanaan Hari Tua dan Analisa Laporan Keuangan Pribadi. Sebagai bahan evaluasi disebar kuesioner tentang kesesuaian materi tersebut dengan topik yang dijanjikan yaitu berkaitan dengan perencanaan keuangan. Hasilnya 60% peserta menyatakan sangat

setuju bahwa topik yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan tentang perencanaan keuangan, dan 40% peserta menyatakan setuju.



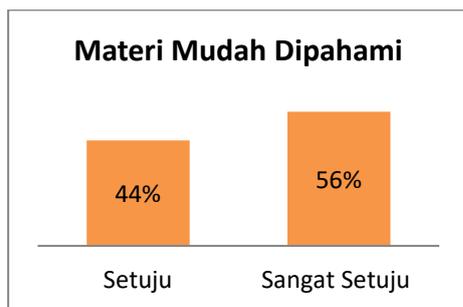
b. Materi disusun secara terstruktur dan sistematis

Susunan materi pada saat penyampain menjadi hal yang cukup penting agar mudah dipahami oleh peserta kegiatan. Semua materi disampaikan dengan diawali pendahuluan yang mengcapture fenomena-fenomena permasalahan pengelolaan keuangan yang terjadi sesuai topik. Selanjutnya berdasarkan fenomena-fenomena tersebut masuk kepada konsep yang ingin disampaikan kemudian dijelaskan bagaimana konsep tersebut dapat membantu memberikan solusi atas permasalahan yang dijelaskan pada pendahuluan. Berdasarkan struktur dan sistematika tersebut terdapat 8% peserta yang berpendapat netral. 20% peserta menyatakan setuju bahwa materi telah disusun secara terstruktur dan sistematis dan 72% sangat setuju. Meskipun sebagian besar peserta memberikan penilaian sangat setuju, akan tetapi penilaian 8% peserta ini bisa memberikan masukan bagi Tim Abdimas untuk melakukan evaluasi kembali tentang penyusunan struktur dan sistematika penyampaian materi yang baik.



c. Materi mudah dipahami

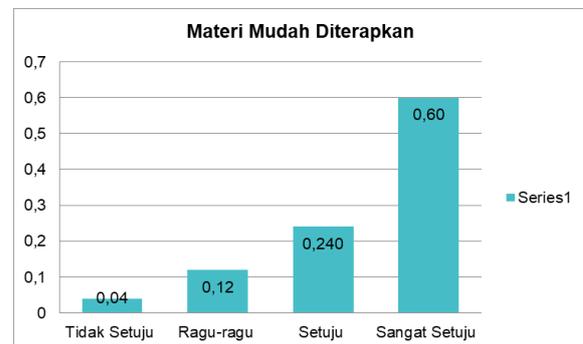
Materi disampaikan dalam bentuk power point dengan menggunakan bahasa dan kalimat sederhana. Diharapkan materi mudah dipahami dan dipelajari kembali oleh peserta setelah kegiatan berakhir. Power point juga dilengkapi dengan gambar dan ilustrasi yang memudahkan peserta untuk mengerti tentang content perencanaan keuangan. Berdasarkan evaluasi dengan kuesioner diperoleh 56% dari peserta menyatakan sangat setuju dan 44% menyatakan setuju bahwa materi mudah dipahami. Hasil ini menjadi bahan bagi Tim Abdimas untuk tetap mempertahankan pembuatan materi yang mudah dipahami oleh peserta kegiatan .



d. Kemudahan materi yang disampaikan untuk diterapkan

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk membantu pengurus CU Tirtadana memahami tentang pengelolaan perencanaan keuangan. Harapannya tidak hanya berhenti pada pemahaman bagaimana membuat perencanaan keuangan akan tetapi sampai pada konsep ini bisa diterapkan dalam mengelola keuangan dari pengurus

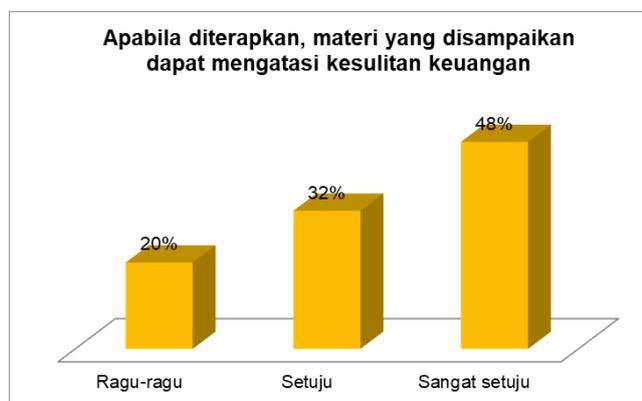
CU dan anggota sehingga bisa terbebas dari masalah keuangan yang mungkin selama ini dihadapi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 60% menyatakan sangat setuju dan 24% menyatakan setuju bahwa materi yang disampaikan Tim Abdimas bisa diterapkan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Akan tetapi masih ada 4% peserta yang menyatakan tidak setuju dan 12% masih ragu-ragu apakah konsep perencanaan keuangan yang disampaikan Tim Abdimas bisa diterapkan dalam pengelolaan keuangan. Hal ini tentu menjadi masukan bagi Tim Abdimas untuk lebih banyak menyampaikan materi dengan contoh-contoh riil bagaimana konsep perencanaan keuangan dapat membantu dalam penyelesaian masalah keuangan sehingga peserta bisa mendapatkan gambaran tentang penerapan konsep perencanaan keuangan untuk membantu menyelesaikan masalah keuangan yang di alami.



e. Materi yang disampaikan dapat mengatasi kesulitan keuangan keluarga

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu pengurus dan anggota CU Tirtadana untuk dapat mengelola keuangan keluarga sehingga dapat mengatasi kesulitan keuangan yang saat ini dihadapi. Meskipun 48% peserta menyatakan sangat setuju dan 32% menyatakan setuju bahwa apabila materi diterapkan, dapat membantu mengatasi kesulitan keuangan keluarga akan tetapi masih ada 20% peserta yang menyatakan ragu-ragu. Hal ini menunjukkan

peserta masih ada yang kesulitan untuk menerapkan konsep perencanaan keuangan. Alternatif yang mungkin untuk mengatasi keraguan peserta dalam penerapan materi perencanaan keuangan, adalah dengan pendampingan. Pendampingan dalam pengelolaan keuangan akan meyakinkan peserta bahwa kesulitan keuangan yang dihadapi bisa perlahan-lahan teratasi apabila peserta menerapkan perencanaan keuangan yang baik dan benar.



f. Pembicara menyampaikan materi dengan mudah

Faktor bagaimana materi disampaikan juga menjadi perhatian dalam kegiatan ini, karena materi yang bagus apabila tidak disampaikan dengan maka pesan tidak akan tersampaikan dengan baik. Dalam kegiatan ini, pembicara menjadi merupakan faktor yang berperan penting agar pesan tentang bagaimana perencanaan keuangan yang baik dapat tersampaikan kepada peserta dengan baik. Berdasarkan evaluasi peserta, 44% menyatakan setuju dan 56% menyatakan sangat setuju bahwa semua Tim Abdimas telah menyampaikan materi dengan mudah. Hal ini menunjukkan bahwa peserta dapat menerima pesan yang ingin disampaikan tentang konsep perencanaan keuangan dan harapannya akan dapat diterapkan dan dapat membantu mengatasi masalah keuangan yang dihadapi peserta kegiatan.



g. Pembicara memberikan kesempatan untuk bertanya

Kesempatan bertanya juga menjadi bahan evaluasi bagi Tim Abdimas untuk dapat menggali permasalahan yang dihadapi oleh peserta kegiatan. 36% peserta menyatakan setuju dan 64% menyatakan sangat setuju bahwa pembicara dalam kegiatan ini telah memberikan kesempatan beratnya yang cukup banyak bagi peserta. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak satu arah dari pembicara kepada peserta tetapi diskusi berjalan 2 arah dimana peserta terbuka luas untuk menyampaikan pendapat dan permasalahan keuangan yang dihadapi. Dengan metode ini diharapkan peserta dapat memperoleh masukan tidak hanya dari pembicara tetapi juga dari peserta yang lain



Masukan dan Harapan

a. Masukan peserta terhadap kegiatan Abdimas yang telah dilakukan

Beberapa masukan yang diberikan oleh peserta terhadap kegiatan ini dapat

diringkas sebagai berikut:

1. Sudah cukup baik, pembelajarannya bagus untuk dilanjutkan ke anak.
2. Kegiatan sangat positif dan meningkatkan pengetahuan anggota
3. Pelatihan seperti sebaiknya rutin dilakukan. Karena sangat penting bagi masyarakat untuk paham tentang Literasi keuangan
4. Kegiatan Seperti ini harus sering di lakukan, sangat membantu, apalagi bagi keluarga baru.
5. Bagus juga kalau materi dikaitkan dengan program CU Tirtadana
6. Topik yg diangkat relate dengan kondisi yang saat ini terjadi
7. Sangat bermanfaat dan diharapkan selalu dilakukan karena masih banyak orang yg belum paham dan sadar dalam mengelola keuangan
8. Sangat bagus, membuka wawasan untuk bisa memilah dan memilih
9. Materi baik, yang sangat diperlukan bagaimana solusinya yang tepat untuk masyarakat/ anggota CU yang pendapatannya tidak pasti atau yang pas pasan.apakah mungkin bisa mewujudkan rumah impian atau sekedar mimpi?
10. Sangat bermanfaat, semoga sering melakukan kegiatan serupa.
11. Sudah sangat baik dan jelas dari segi materi dan penjelasan mudah dipahami
12. Materi yang diberikan sudah bagus, namun untuk kedepannya mohon materi juga memperhatikan anggota dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah, karena beberapa dari anggota ada yang masih berjuang untuk sekedar membayar kontrakan dan cicilan di cu tirtadana. Setidaknya ada tindakan yang bisa memfasilitasi kebutuhan anggota, misal terdapat aplikasi khusus barang dagangan anggota, namun pembeli juga dari luar anggota cu, sehingga keberadaan cu lebih memberikan manfaat bagi anggota.

b. Harapan Peserta untuk kegiatan selanjutnya

Selain masukan dan evaluasi yang diharapkan peserta terhadap kegiatan Abdimas yang telah dilakukan juga di tanyakan harapan peserta untuk kegiatan selanjutnya. Secara ringkasan harapan peserta sebagai berikut :

1. Pelatihan menjadi pengusaha di era digital
2. Pelatihan kuliner dan sejenisnya
- 3.. Pelatihan literasi keuangan dan wirausaha
4. Perencanaan bisnis
5. Pelatihan Kewirausahaan
6. Menyelenggarakan pelatihan di tiap-tiap tempat pelayanan,

KESIMPULAN

Perencanaan keuangan merupakan bagian penting dalam penguatan kelembagaan CU terutama bagi pengurus. CU sebagai lembaga yang bergerak dalam pemberdayaan masyarakat perlu memahami dan membekali diri dengan perencanaan keuangan yang baik sehingga bisa melaksanakan pemberdayaan anggota dengan baik dan benar.

Pelaksanaan abdimas yang dilakukan oleh Tim Abdimas, berdampak positif bagi pengurus yang harapannya dapat diteruskan kepada anggota CU, sehingga dampak dari pelatihan ini tidak berhenti pada pengurus tetapi semakin meluas kepada anggota dan masyarakat luas.

Dari hasil evaluasi kegiatan, peserta dari CU Tirtadana menyatakan bahwa kegiatan ini mudah dipahami dan memberikan masukan yang baik dalam hal perencanaan keuangan. Peserta juga menunjukkan bahwa materi yang disampaikan bisa diterapkan dalam pengelolaan keuangan keluarga, meskipun masih ada peserta yang menyatakan bahwa sulit untuk menerapkan konsep perencanaan keuangan dalam pengelolaan keuangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- FPSB Indonesia (2014) *Modul Fundamental Financial Planner.*, tidak dipublikasikan
- Masassy, Elvyn G. 2004. *Cara Cerdas Mengelola Investasi keluarga.* Gramedia.

Jakarta

Sulistiyani, A.T .(2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan.* Yogyakarta: Gava Media.